

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar

Ismail¹, Hasnah Faizah², Daeng Ayub Natuna³
^{1,2,3} Program studi Administrasi Pendidikan, Universitas Riau
e-mail: ihaji0133@gmail.com

Abstrak

Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis, mencari pengaruh antara variabel kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial terhadap variabel Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut ini: Diperoleh hubungan yang signifikan dan pengaruh yang positif variabel kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Supervisi kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar, dan besar pengaruhnya adalah 35,90% dengan tafsiran terendah, karena masih terdapat sebesar 64,10% ditentukan oleh factor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Interaksi Sosial, Kompetensi Supervisi, dan Kepala Sekolah.

Abstract

After conducting descriptive data testing, testing hypotheses, looking for the influence of the Emotional Intelligence and Social Interaction variables on the Principal Supervision Competency variable, the following research results were obtained: There was a significant relationship and a positive influence on the Emotional Intelligence variable on the Supervision Competence of the Head of Madrasah Aliyah Se- Kampar Regency, and the magnitude of the effect is 35.90% with the lowest interpretation, because there are still 64.10% determined by other factors that are not part of this study.

Keywords: Emotional Intelligence, Social Interaction, Supervision Competence, and Principal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja secara terencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dijadikan sebagai wahana untuk memperluas akses dan mobilitas social dalam masyarakat. Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan tersencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, sekolah dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pelaksanaan perbaikan pada kualitas pendidikan menuntut tingginya kinerja lembaga pendidikan dengan mengacu pada perbaikan mutu yang berkelanjutan, kreativitas, dan produktifitas guru. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dalam pembelajaran, menilai dan mengembangkan keterampilan guru, menetapkan dan memonitor target kerja yang spesifik, dan berperan sebagai motivasi bagi seluruh komunitas sekolah.

Menurut Ibrahim Bafadal (2003) supervise merupakan sebuah proses dalam pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efektif.

Sesuai dengan Depdiknas (2007) kompetensi supervise yang harus dimiliki oleh seseorang kepala sekolah setidaknya mencakup pada, (1) merencanakan program supervise akademik dalam rangka untuk peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat; (3) menindak lanjut supervise akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan dokumen yang ditemukan ketika survey awal yang dilakukan terhadap 15 sekolah tentang kompetensi supervisi kepala sekolah sebagaimana pada tabel berikut:

Table 1. Survey Awal yang Dilakukan Terhadap 15 Sekolah Tentang Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

No	Kompetensi Supervisi	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Kurang Baik (%)
1.	Merencanakan Program Supervisi	2 (13,33%)	6 (40%)	7 (46,67%)
2.	Melaksanakan Supervisi Akademik	6 (40%)	5 (33,33%)	4 (26,67%)
3.	Menindak Lanjuti Hasil Supervisi	3 (3,20%)	3 (3,20%)	9 (60%)

Namun kenyataan dilapangan terlihat bahwa supervise yang dilakukan selama ini hanya dilakukan sekedar saja. Tak hanya itu, hasil supervise yang telah didapat tidak diketahui secara jelas sehingga kepala sekolah dan guru tidak bisa menjadi supervise sebagai salah satu pedoman dan perbaikan kinerja selama ini, supervisor yang datang biasanya hanya mengecek kelengkapan data saja seperti RPP, silabus, Program Pembelajaran, dan Lain sebagainya. Rata-rata jumlah guru yang disupervisi oleh kepala sekolah dalam satu semester, rata-rata adalah 48% dari total guru yang mengajar dari setiap sekolah.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial Terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar"

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membuat rumusan masalah dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kompetensi supervise kepala sekolah Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi social terhadap kompetensi supervise Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar?
3. Apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial Terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar?

Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional Terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar.
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial Terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar.

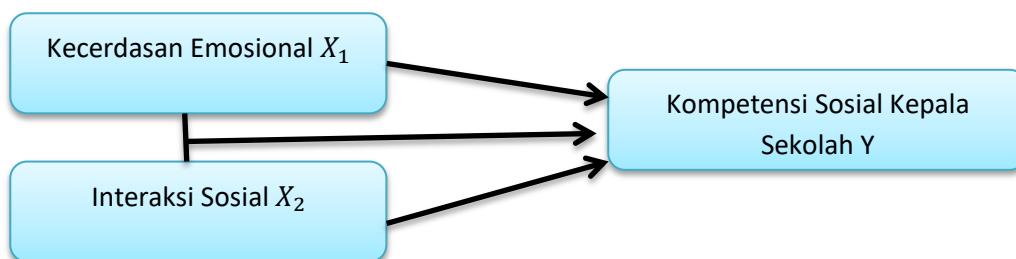
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis **penelitian explanatory**. Menurut Darmawan dengan Nety

MelnawatY (2014) menjelaskan *Survey* bersifat *Eksplanatori* yaitu penelitian yang harus dilakukan penjelasan atas hubungan, pengaruh, atau adanya hubungan kausalitas bersifat hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen terhadap objek yang akan diteliti. Sedangkan menurut Tjiptono, (2001) ***explanatory yaitu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan anatra variabel melalui pengujian hipotesis.***

Penelitian ini akan menjelaskan tentang hubungan variabel bebas dan variabel terikat serta mencari ada atau tidak pola hubungan atau pengaruh antara variabel kecerdasan Emosional dan Interaksi social terhadap kemampuan supervise Kepala Sekolah.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas (*independen variabel*) yang terdiri dari kecerdasan Emosional (X_1), dan interaksi Sosial (X_2), serta satu variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu kompetensi Supervisi Kepala Sekolah (Y). hubungan anantara variabel terikat dengan variabel bebas tersebut digambarkan dengan bentuk bagan berikut ini:



Gambar:3.1 Model Konstelasi Kontribusi Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis, mencari pengaruh antara variabel kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial terhadap variabel Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah maka didapatlah hasil penelitian sebagai berikut ini:

- Diperoleh hubungan yang signifikan dan pengaruh yang positif variabel kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Supervisi kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar, dan besar pengaruhnya adalah 35,90% dengan tafsiran terendah, karena masih terdapat sebesar 64,10% ditentukan oleh factor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Hubungan ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada Kecerdasan Emosional yang akan diikuti peningkatan terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah sebesar 0,523 satuan.
- Diperoleh hubungan yang signifikan dan pengaruh yang positif interaksi social terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar dan besar pengaruhnya adalah 55,10% dengan tafsiran sedang atau cukup kuat, karena masih terdapat sebesar 44,90% ditentukan oleh factor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Hubungan ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada Interaksi Sosial yang akan diikuti peningkatan terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah sebesar),718 satuan.
- Diperoleh hubungan yang signifikan dan pengaruh yang positif variabel kecerdasan Emosional dan interaksi Sosial terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar dan besar pengaruhnya 57,60% dengan tafsiran sedang cukup kuat, karena masih terdapat sebesar 42,40% ditentukan oleh factor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Hubungan ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu kesatuan pada kecerdasan Emosional (X_1) diikuti dengan peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah (Y) sebesar 0,341 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel Interaksi Sosial (X_2) tetap dan setiap kenaikan satu satuan pada interaksiu Sosial (X_2) diikuti dengan peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah (Y) sebesar),547 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X_1) tetap.

Pembahasan

Pembahasan hasil ini mencakup pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap disiplin kerja guru, pengaruh Interaksi Sosial terhadap disiplin kerja guru, serta pengaruh Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial secara bersama-sama terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah sebagai berikut:

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar

Dari temuan penelitian diperoleh hubungan yang signifikan dan pengaruh yang positif variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar, dan besar pengaruhnya adalah 35,90% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat sebesar 64,10% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Hubungan ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada Kecerdasan Emosional yang akan diikuti peningkatan terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah sebesar 0,523 satuan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ali Mutasar (2019) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepala madrasah sebesar 37,4%, sedangkan secara empiris kekuatan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan kepala madrasah diwakili oleh pengaruh (r) sebesar 0,611. Maka persamaan regresi sederhana dapat diterima sebagai alat untuk meramalkan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor prediksi dalam memperoleh kepala madrasah, atau apabila kecerdasan emosional baik, maka kepala madrasah baik.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kepercayaan diri lebih, lebih mampu mengendalikan dirinya, serta mampu menjalin hubungan dengan baik dalam lingkungan kerjanya. Mereka yang memiliki kecerdasan emosional lebih mampu mengelola stress dan memiliki kesehatan mental yang baik. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dipandang mampu menjadi seorang pemimpin yang dapat memimpin bawahannya dengan sabar, ikhlas, dan mampu memberikan arahan kepada bawahannya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Peter Salovey dan Jack Mayer dalam Wulan (2011) bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menyadari emosi dan perasaannya sendiri di samping mengerti apa yang dirasakan oleh orang lain, memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya, serta menggunakan perasaannya dalam berpikir dan bertindak laku. Untuk itu seorang kepala sekolah sebagai seorang supervisor haruslah memiliki kecerdasan emosional dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana yang disimpulkan Ali Mutasar (2019) bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Untuk itu kecerdasan emosi seorang kepala sekolah sebagai seorang supervisor memiliki faktor penting dalam usaha meningkatkan kinerja guru dan staf yang bekerja dibawah tanggung jawabnya. Dengan demikian kecerdasan emosional dianggap dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi supervisi kepala sekolah sehingga apabila kepala sekolah mengalami masalah dalam melakukan supervisor, ia mampu untuk menyelesaikan permasalahan dengan tenang dan dengan emosi yang terkendali.

Kepala sekolah yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu memotivasi dan medisiplinkan dirinya untuk dapat memberikan supervisi dengan baik kepada bawahannya. Keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi dapat dilihat bagaimana ia bisa mengelola emosi, memotivasi bawahannya, mengenali emosi orang lain dan dapat membina hubungan dengan orang lain dalam bekerja dengan semangat tinggi sehingga supervisi yang ia lakukan akan menghasilkan peningkatan kualitas bawahannya.

Upaya kepala sekolah dalam memediasi peningkatan kinerja di sekolah perlu didukung dengan kecerdasan emosional kepala sekolah. Dengan kecerdasan emosional yang tinggi maka kepala sekolah dapat membantu mengarahkan dan memediasi guru

dalam melaksanakan tugasnya sehingga berimplikasi pada peningkatan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kecerdasan emosional kepala sekolah ditunjukkan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengatur kehidupan emosinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya, memiliki pengendalian diri, motivasi diri, empati dan memiliki keterampilan social yang tinggi. Dengan kecerdasan emosional yang tinggi maka kepala sekolah dapat memfasilitasi guru untuk mewujudkan kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengenali emosi orang lain (empati) dan membangun hubungan (kerja sama) dengan guru di sekolah. Mereka yang mampu berempati terhadap perasaan pihak lain sehingga tidak mudah menyalahkan. Bersikap toleransi dan dapat menghargai pihak lain, sehingga bersikap ramah dan ceria. Memiliki perhatian sehingga mampu bersikap proaktif, peka, peduli dan bisa bekerja, menerima umpan balik atau menerima pendapat orang lain. Mampu menyelesaikan konflik, mau meminta maaf jika bersalah dan mau memaafkan orang yang bersalah, sehingga tetap tenang saat dalam kritis dan menegangkan, serta mampu bersikap optimis disaat dalam kesulitan dan ketidakpastian.

b. Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar

Dari temuan penelitian diperoleh hubungan yang signifikan dan pengaruh yang positif variabel interaksi sosial terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar dan besar pengaruhnya adalah 55,10% dengan tafsiran sedang atau cukup kuat, karena masih terdapat sebesar 44,90% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Hubungan ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada Interaksi Sosial yang akan diikuti peningkatan terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah sebesar 0,718 satuan.

Temuan ini di dukung oleh penelitian Supriyanto (2018) yang menyimpulkan bahwa 1) interaksi sosial yang terjadi kepala sekolah yaitu tidak dapat hadir penuh waktu di sekolah, namun kebijakan apapun tetap bertumpu pada beliau, 2) faktor pendukung dalam interaksi sosial kepala sekolah dan guru adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mayoritas berusia muda yang memiliki pemikiran relative lebih terbuka,. 3) Solusi dalam mengatasi hambatan adalah kepala sekolah memanfaatkan waktu ketika di sekolah dengan memaksimalkan komunikasi proaktif dengan semua warga sekolah dengan mengadakan pembinaan dan evaluasi dalam rapat dinas rutin per bulan dan wajib diikuti oleh semua guru dan karyawan, membangkitkan *sense of belonging* (rasa memiliki) dan *sense of togetherness* (rasa kebersamaan).

Interaksi sosial baik dapat juga membangun dan meningkatkan rasa percaya diri kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya terkait dengan kompetensi supervisi kepala sekolah. Gunarsa (2006) mengungkapkan bahwa individu yang sulit untuk berinteraksi dalam lingkungan sosial cenderung akan sulit untuk bergaul untuk berbaur kepada rekan kerja yang lain, memiliki sedikit rekan kerja dan merasa rendah diri sehingga akan berdampak pada dirinya dalam menilai, membimbing dan mengarahkan segala aktivitas dari kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Sebagai seorang supervisor dalam sebuah lembaga/sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan berinteraksi sosial untuk dapat bersosialisasi dengan sesama rekan kerja yang lain untuk dapat mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Interaksi sosial yang terjalin dengan baik, dapat digunakan kepala sekolah untuk dapat saling bertukar ide dan pengalaman untuk bekerja sama dengan rekan kerja yang lain terkait dengan kemampuannya dalam menilai, membimbing dan mengarahkan atas segala aktivitas dari kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya baik itu sebagai leader maupun manajer bagi warga sekolah lainnya yaitu guru, tenaga kependidikan, siswa dan komite sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan komunikasinya. Komunikasi intern yang terbina dengan baik akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam pelaksanaan serta memecahkan persoalan sekolah. Kepala sekolah mempunyai

kewajiban untuk membina komunikasi intern dengan sebaik-baiknya agar para guru dan tenaga kependidikan lainnya mampu bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan kerjanya. Kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan komunikasi eksternnya. Karena komunikasi ekstern adalah komunikasi sekolah dengan masyarakat, orang tua siswa, komite sekolah, maupun lembaga lainnya.

Interaksi sosial dianggap dapat mempengaruhi kompetensi supervisi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan supervisor dalam menangani permasalahan yang terjadi disekolahnya, dengan interaksi sosial yang baik akan membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan segala permasalahan dengan berkomunikasi yang baik juga terhadap sesama rekan kerja maupun tenaga pendidik dan tenaga kependidikan disekolah. Oleh karena itu semakin baik interaksi sosial yang dilakukan oleh kepala sekolah maka akan semakin baik pula kompetensi supervisi kepala sekolah yang dimilikinya.

Komunikasi kepala sekolah yaitu menyampaikan pesan kepada guru dan guru dapat melaksanakan informasi itu kepada anak didik. Kepala sekolah sebagai guru harus mampu memberikan bimbingan kepada semua warga sekolah dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui supervisi kelas, membina dan memberikan saran positif kepada guru

c. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar

Dari temuan penelitian diperoleh hubungan yang signifikan dan pengaruh yang positif variabel Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar dan besar pengaruhnya 57,60% dengan tafsiran sedang cukup kuat, karena masih terdapat sebesar 42,40% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Hubungan ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada Kecerdasan Emosional (X_1) diikuti dengan peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah (Y) sebesar 0,341 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel Interaksi sosial (X_2) tetap dan setiap kenaikan satu satuan pada Interaksi sosial (X_2) diikuti dengan peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah (Y) sebesar 0,547 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X_1) tetap.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rizky Putri Utami (2016), yang menemukan bahwa bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. a) kegiatan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah meliputi penyusunan jadwal supervisi, mempersiapkan dokumen pendukung pembelajaran guru dan mempersiapkan instrumen supervisi. b) kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan teknik individual dan kelompok. Teknik individual yang dilakukan adalah teknik supervisi kunjungan kelas dan teknik supervisi pertemuan individu. Sedangkan teknik supervisi kelompok yang dilakukan adalah teknik rapat, diklat, penataran, dan kerja kelompok. Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan pendekatan kolaboratif. c) Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan mereview rangkuman hasil penelitian, melakukan pembinaan keterampilan dan sikap guru.

Seorang kepala sekolah yang memiliki suatu kompetensi yang baik adalah kepala sekolah yang dapat merefleksikan segala pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimiliki dalam berpikir dan bertindak secara konsisten. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan ujung tombak kepemimpinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang memerlukan berbagai macam kompetensi. Dalam mengelola sekolah oleh karena itu kepala sekolah disyaratkan memiliki dan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Menurut Wahyudi (2012) kompetensi sekolah adalah sumber pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan

dalam mengambil sebuah keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan suatu potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah adalah memiliki dimensi kompetensi supervisi. Dimana tugas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ini adalah melakukan supervisi terhadap tenaga pendidik yang berada dalam lingkup sekolah yang dipimpinnya.

Supervisi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah yang harus ada dalam sebuah proses pendidikan, karena tanpa adanya kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam pendidikan maka bisa dikatakan bahwa proses pendidikan tidak akan berjalan dengan sempurna dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memimpin, sehingga perannya sebagai kepala sekolah dapat berjalan secara efektif, perilaku dan kemampuan yang baik untuk memimpin sebuah organisasi sekolah.

Kompetensi supervisi kepala sekolah dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang dimiliki kepala sekolah. Menurut Goleman (2001) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk dapat mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mampu mengelola emosi dengan baik yang ada pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Untuk merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah harus mampu memiliki kemampuan untuk mengatur kehidupannya baik itu terkait dengan emosinya dan mengungkapkan emosi, memiliki kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain.

Kemudian tidak hanya terkait dengan mengatur emosi, seorang kepala sekolah juga harus memiliki interaksi sosial. Menurut Raucek dan Waren (2004) interaksi sosial merupakan suatu proses timbal balik yang terjadi disuatu kelompok yang dapat dipengaruhi oleh tingkah laku yang reflektif dari pihak lain. Seorang kepala sekolah harus memiliki interaksi sosial yang baik kepada sesama rekan kerja maupun kepada tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang ada disekolah agar dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Kepala sekolah selaku supervisor dalam usahanya memberikan bantuan atau pelayanan profesional kepada guru, agar selalu menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aspek-aspek yang dapat mengganggu tugas guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, kepala sekolah senantiasa mempelajari secara obyektif dan terusmenerus masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya.

SIMPULAN

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) terhadap kompetensi supervisi kepala sekolah (Y). Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh kepala sekolah maka semakin tinggi pula tingkat kompetensi supervisi kepala sekolah Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi supervisi kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar, diantaranya dengan meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional kepala sekolah tersebut.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial (X_2) terhadap kompetensi supervisi kepala sekolah (Y). Semakin tinggi interaksi sosial yang dimiliki kepala sekolah maka semakin tinggi pula kompetensi supervisi kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar, diantaranya dengan meningkatkan interaksi sosial kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dan interaksi sosial (X_2) secara bersama-sama terhadap kompetensi supervisi kepala sekolah (Y). Semakin tinggi kecerdasan emosional dan interaksi sosial yang dimiliki kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kompetensi supervisi kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten

Kampar. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar, dapat ditempuh melalui peningkatan kemampuan kecerdasan emosional dan interaksi sosial kepala sekolah secara bersamaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan seperti yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan kompetensi supervisi kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar, yaitu:

- a. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional dengan mengenal emosi diri, mampu mengelola emosi yang ada pada diri, dapat memotivasi diri maupun orang lain, mengenali emosi orang lain dan dapat membina hubungan yang baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat;
- b. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan interaksi social.
- c. Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru di harapkan memberikan pembinaan secara periodik kepada Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar dalam rangka meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah melalui pelatihan maupun penugasan khusus dengan memanfaatkan forum-forum formal maupun informal (MKKS); juga melakukan pembinaan kepada Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan interaksi sosial dalam melaksanakan tugas, menggapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.
- d. Kepada para peneliti dan peminat permasalahan kepala sekolah, kiranya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan melakukan penelitian yang sama pada objek yang berbeda serta indikator yang berbeda atau sama, sehingga diperoleh cara atau strategi yang tepat dalam meningkatkan dan memperbaiki kompetensi supervisi kepala sekolah kepala sekolah di berbagai jenjang pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- A Piet Sahertian.2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- A. Devito, Joseph. 2010.*Komunikasi Antarmanusia*, Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Agency, B. & Tridhonanto, A. 2009. *Melejitkan Kecerdasan Emosi Buah Hati*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Penerbit Arga, 2003.
- Ahmad Asrori. (2009). *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa*. Lapoan Penelitian. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Ahmad Multazam (2015). *Pengaruh Interaksi Sosial Dan Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk Malang*. Skripsi. Malang: UIN
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, M dan Asrori, M. (2015). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Amali, W. 2012. *Teori Pembelajaran Menurut Aliran Psikologi Gestalt*. (online) Tersedia : <http://wafiq-amali.blogspot.com/2012/04/teoripembelajaranmenurut-aliran.html> (di akses 20 Desember 2020).
- Arifin, Yanuar. 2011. *100% bisa Selalu Berpikir Positif*. Jogjakarta:DIVA Press)
- Arikunto. Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asf dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan. Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Ae-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Setia)

- B uno, Hamzah.2006.*Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bar-On R. 2005. The Bar-On Model of Emotional-Social Intelligence. In P. Farnandez Berrocal and Extremera (Guest Editors).(pp:17) Special issue on emotional intelligence. *Psichotema*.
- Budi Suhardiman.2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*.Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyani, N. L. P. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Politico*, 6(1).
- Dayakisni, T. & Hudaniah. 2009. *Psikologo Sosial*. Malang. UMM Press.
- Departemen Pendidikan Nasional.2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 / 2007 tanggal 28 Maret 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Jakarta: BNSP.
- Depdiknas. (2009). *Metode dan Teknik Supervisi Akademik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- DeVito, A. Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia: Kuliah Dasar ed.5. Alih Bahasa Agus Maulana*. Jakarta: Professional Books.
- E Mulyasa.2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.)
- EI-Bahdal, Musa Rasyid. 2010. *Asyiknya Berpikiran Positif*. Jakarta:Zaman)
- Faya Sukma Puteri. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Magelang.Skripsi. Magelang: UNS
- Goleman, D. 2008. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Alih bahasa: T. Hermaya. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel.2015. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional (mengapa EQ lebih penting daripada IQ)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman. 2015. Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku II. Edisi Kelima*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hartati, H., Suib, M., & Umar, S. 2016. Pengaruh Kompetensi Managerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Prestasi Akademik Sdn Pontianak Timur (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.)
- Hurlock, E.B.2006. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. (alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, E.B. 2011. *CTL Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Jurana 2017, Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Mengajar dengan Kinerja Guru PPKn SMA Negeri di Kabupaten Soppeng, PEP Educational Assesment, 1 (1), 35-42.
- Karlina, A. I. C. S. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Persepsi Iklim Organisasi Terhadap Kinerja. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2).
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Jakarta.
- M. Ngalm Purwanto. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahyuddin, Nenny. 2019. *Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori,.2004.*Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)*.Jakarta: Bumi Aksara
- Mutasar, A., Masril, M., David, D., Hendriani, S., & Fitriani, W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah DI Kabupaten Agam. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 129-138.
- Piet A. Sahertian, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Praja, Gani Indra. 2014. Pengaruh kompetensi menejerial dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru smp Negeri di kecamatan pungur kabupaten Lampung tengah. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*.
- Priansa, Donni Juni, Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke 20. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riduwan, Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cetakan Ke-4 Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2011. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabet
- Rizky Putri Utami. 2016. Implementasi Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SD N 5 Wates Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Romadhoni, P. 2017. Pengaruh Kecerdasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdi Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
- Rosidah, H. 2016. *Hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas V semester gasal di MI lanatusshibyan Mangkangkulon Semarang tahun ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Rosidah, H. 2016. *Hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas V semester gasal di MI lanatusshibyan Mangkangkulon Semarang tahun ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Roucek, Joseph S. dan Roland L. Warren. 2004. *Sociology An Introduction*. New Jersey: Littlefield, Adams & Co.
- Sakina, E. 2008. *Berpikir Benar, Berpikir Positif*. Bandung: Alfa Beta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Satriyono, G., & Vitasromo, P. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Kediri. *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 3(1), 31-46.
- Sholiha, M., Sunaryo, H., & Priyono, A. A. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Smp An-Nur Bululawang-Malang. *Jurnal Warta Ekonomi*, 6(01).
- Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono Soekanto.2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soerjono. Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. JAKARTA: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Banun muslim. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: Alfabeta.
- Sudarwan dan Khairil. 2012. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjarwo. 2015. *Proses Sosial dan Interaksi Sosial Dalam Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: UNNES Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sutarjo, S. 2014. Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sma Negeri Di Kabupaten Karawang). *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 2(1).
- Taufik. 2012. *Empati: pendekatan psikologi sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tjiptono. 2006. *Manajemen Jasa*, Yogyakarta: BPFE.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI,
- Wulan,R. 2011. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yama, M. N. 2016. *Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Nasima Semarang tahun pelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).